

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi sebagai alat dalam kehidupan professional dan akademik. Diharapkan bahwa penerapan kegiatan literasi digital akan memotivasi siswa untuk mengambil bagian dalam aktivitas belajar. Ini juga diharapkan dapat meningkatkan hubungan antara siswa dan pendidik serta meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif. Dengan demikian, generasi penerus bangsa akan dibentuk, yang akan mampu menghadapi persaingan pada era kemajuan teknologi seperti saat ini (Dewi et al., 2021). Kemahiran literasi digital memiliki peran yang krusial dalam konteks pendidikan karena memperkuat kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi individu mereka. Dengan munculnya kemajuan baru seperti literasi digital, seolah-olah tidak ada jarak antara sumber informasi dan pencari. Semua orang dapat dengan mudahnya untuk mengakses beragam data dengan cepat dan efisien di berbagai lokasi dan waktu. Literasi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan pencapaian akademis serta mendukung kerjasama dalam lingkup persaingan global.

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan Integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. PKPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan serta penerapan IPTEK pada khususnya.

Pelaksanaan PKPM tahun 2024 dilaksanakan secara *offline*, Tujuan utama dari Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) mengutamakan mahasiswa untuk mengetahui potensi dan keunggulan serta adanya UMKM yang ada didesa tersebut khususnya di Kelurahan Margodadi, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah mengubah langkah kehidupan kita. Internet, sebagai salah satu hasil dari perkembangan teknologi digital, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk anak-anak usia sekolah dasar. Akses yang mudah terhadap berbagai informasi dan hiburan melalui internet memberikan banyak manfaat bagi anak-anak, seperti memperluas pengetahuan, mengembangkan kreativitas, dan mempermudah komunikasi.

Safitri et al (2020) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan seseorang dalam upaya memahami suatu konten digital. Ini adalah salah satu dari Hal tersebut merupakan salah satu jenis kemajuan di bidang literasi yang disebabkan adanya kemajuan pada teknologi. Sedangkan berdasarkan Hidayat dan Khotimah (2019), Keterampilan yang penting untuk membangun individu yang kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi merupakan sebuah kemampuan dalam menyaring, menilai, dan mengaplikasikan informasi digital dengan bijak. Saat ini literasi digital mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi.

Namun, agar peserta didik tidak menyalahgunakan informasi yang didapat dari alat digital, peserta didik harus memilih informasi yang akurat dan kredibel yang dibutuhkan oleh para peserta didik, berdasarkan tingkat pendidikan dan usia mereka. Literasi digital yang baik dalam pendidikan juga membantu meningkatkan pengetahuan manusia mengenai materi pendidikan tertentu dengan cara meningkatkan rasa keingintahuan dan kreativitasnya.

SD Negeri 5 Metro Selatan mempunyai jumlah murid keseluruhan sebanyak tujuh puluh enam murid mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Dengan mayoritas bertempat tinggal di Kelurahan Margodadi. Masih kerap

didapati siswa-siswi yang datang terlambat baik itu saat bersekolah maupun saat mengikuti les pembelajaran menunjukkan masih kurang baiknya pengelolaan waktu yang dilakukannya.

Para peserta didik dapat menggunakan berbagai sumber media pembelajaran berbasis digital sebagai sumber pembelajaran. Dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam sistem pembelajaran, seseorang dapat membantu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dalam era global saat ini, metode pembelajaran yang lebih canggih digunakan. Sumber belajar yang diperlukan secara otomatis tidak akan sama dengan yang sebelumnya. Sumber daya instruksional sekarang digital, yang berarti mereka tidak lagi bergantung pada kertas dan hanya dapat diakses melalui teknologi. Materi pembelajaran digital lebih efektif dan menarik, dan dapat memberi orang kesempatan baru

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang ada yaitu, sejauh mana pengetahuan siswa-siswi tentang pentingnya peningkatan menggunakan internet dengan bijak dan motivasi belajar setelah mengikuti program penyuluhan manajemen waktu dengan baik?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Untuk mengedukasi siswa-siswi mengenai pentingnya menggunakan internet dengan bijak dan mampu mengenali serta menghindari bahaya yang mengintai di dunia maya.

1.3.2 Manfaat

- a. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pengembangan diri
- b. Meningkatkan kesadaran siswa-siswi SD tentang pentingnya penggunaan internet dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pembelajaran.

- c. Membantu membekali siswa-siswi dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan internet dengan bijak yang sederhana dan mudah diterapkan.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di desa Negeri Katon yaitu :

- a. Lurah dan seluruh perangkat kelurahan Margodadi, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.
- b. Ibu Dwi Jayanrti selaku Kepala SD Negeri 5 Metro Selatan.
- c. Siswa-siswi SD Negeri 5 Metro Selatan
- d. Masyarakat Kelurahan Margodadi, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

1.5 Profil Kelurahan

Desa Margodadi terbentuk pada tahun 1938 oleh Pemerintah Kolonial Belanda dimana pada mulanya merupakan hutan belantara kemudian pada tahun 1938 Belanda mendatangkan penduduk dari Pulau Jawa terutama dari Pacitan, Madiun dan Ponorogo. Tujuan semula orang-orang didatangkan dari pulau Jawa tersebut adalah untuk dipekerjaka (Rodi) terutama dibidang pembuatan saluran irigasi. Dalam mendatangkan penduduk tersebut Pemerintah Kolonial Belanda mengalokasikan penduduk pada 3 (tiga) bedeng yaitu :

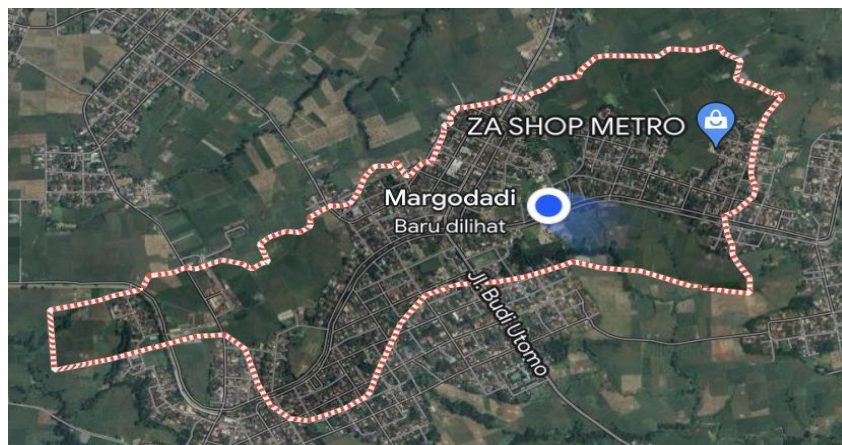
- a. Penempatan Pertama Bedeng 25 polos, pada saat itu disebut blok Margorejo.
- b. Penempatan Kedua Bedeng 25 A, pada saat itu disebut Blok Margo Rukun.
- c. Penempatan Ketiga Bedeng 25 B , pada saat itu disebut blok Margodadi.

Karena terdiri dari 3(tiga) blok maka Pemerintah Kolonial Belanda menunjuk seseorang untuk memimpin yang disebut Kepala Desa, maka ketiga bedeng tersebut disatukan dan diberi nama desa margorejo yang dipimpin oleh Kepala Desa yang pertama yaitu Bapak Mucharam.

Pada tahun 2001 dengan adanya perubahan Status Kota Administratif Metro menjadi Kota Madya Metro, maka Desa Margorejo berubah status

menjadi Kelurahan Margorejo. Setelah menjadi Kelurahan Margorejo dipecah menjadi 2 (dua) Kelurahan:

- a. Kelurahan Margorejo yang terdiri dari Bedeng 25 polos atau blok Margorejo Yang dipimpin oleh Bp. M. Rafiudin, S.Pd. sampai dengan Tahun 2006.
- b. Kelurahan Margodadi yang terdiri dari Bedeng 25 A atau Blok Margo Rukun dan Bedeng 25 B atau Blok Margodadi yang dipimpin oleh Lurah Pertama Ibu Sumarsih, SIP.



Gambar 1.1 Peta wilayah Kelurahan Margodadi (sumber :Google Maps)



Gambar 1.2 Struktur Pengurus Kelurahan Margodadi

1.6 Profil Sekolah Dasar

Terdapat dua sekolah dasar yang ada di lingkungan Kelurahan Margodadi, yaitu SD Negeri 5, dan SD Negeri 6 Metro Selatan yang dapat membentuk pribadi yang bermanfaat di masa yang akan datang.. Namun dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Kelurahan Margodadi, berfokus pada satu sekolah dasar yaitu SD Negeri 5 Metro Selatan.

Profil SD N 5 Metro Selatan

| | |
|-----------------------------|--|
| NPSN | : 10807662 |
| Bentuk Pendidikan | : Sekolah Dasar |
| Status | : Negeri |
| Akreditasi | : B |
| Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| Tanggal SK Pendirian | : 1957-09-21 |
| Tanggal SK Izin Operasional | : 1910-01-01 |
| Operator | : Abdul Somad, M.pd.i |
| Kepala Sekolah | : Dwi Jayanti |
| Kurikulum | : Kurikulum Merdeka |
| Luas Tanah | : 1,728 m ² |
| Alamat | : Jl. Budi Utomo No.113, Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, Lampung |

Meskipun internet menawarkan banyak manfaat, namun penggunaan yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai masalah. Berikut beberapa permasalahan yang dihadapi:

1. Akses yang Tidak Terkendali
 - a Waktu penggunaan yang tidak terbatas: Banyak anak menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar tanpa pengawasan.
 - b Konten yang tidak sesuai usia: Anak-anak dengan mudah mengakses konten dewasa atau kekerasan.
2. Kurangnya Pengawasan Orang Tua dan Guru

- a Kurangnya pengetahuan: Banyak orang tua dan guru tidak memahami teknologi digital secara mendalam.
- b Kesulitan dalam mengatur waktu: Jadwal yang padat membuat sulit bagi orang tua dan guru untuk mengawasi penggunaan internet pada anak.